

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan yang paling mendasar yaitu mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin serta mensejahterakan para pemegang saham perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan, jika laba yang diperoleh perusahaan tinggi menunjukan kinerja perusahaan yang baik. Menurut **Like Monisa (2012)** pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Menurut **Tri & Ferry (2012)** beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu dalam rangka menghadapi *ASEAN Economic Community* (AEC) yang akan dimulai pada tahun 2015, maka pasti akan lebih banyak lagi perusahaan Indonesia yang berusaha “go ASEAN”. Industri perbankan berlomba-lomba mempersiapkan diri untuk mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan multinasional yang sudah lebih dulu menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai hal terpenting yang harus dimiliki oleh perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya adalah industri perbankan. Industri perbankan mempunyai peranan penting dalam

pembangunan nasional serta menunjang perekonomian masyarakat. *Good Corporate Governance* telah banyak diterapkan oleh perusahaan perbankan di Indonesia diantaranya, Bank BCA, Bank BNP, Bank OCBC NISP, Bank Muamalat <http://swa.co.id/category/corporate/gcg> oleh karena itu saat ini sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan, para investor melihat perusahaan-perusahaan yang sudah menerapkan *Good Corporate Governance* diantaranya mereka melihat transparansi kepemilikan saham dan adanya pengawasan yang baik dalam perusahaan tersebut, tujuannya para investor ingin dana investasinya dapat dikelola dengan baik oleh pihak manajemen.

Perusahaan-perusahaan perbankan diatas sangat memperhatikan hubungannya dengan *stakeholders*. Manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah dapat memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham (*shareholders*) dan pemangku kepentingan (*stakeholders*), memberikan perlakuan yang adil kepada para pemegang saham. Keseimbangan pencapaian tujuan *stakeholders* perusahaan, dapat menjadikan perusahaan berpeluang mendapatkan keuntungan optimal sehingga kinerja perusahaan akan dinilai baik oleh investor.

Masalah *Corporate Governance* (GCG) muncul karena terjadinya pemisahan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen perusahaan sebagai pengelola. Pemisahan ini didasarkan pada teori agensi yang memandang manajemen cenderung akan mementingkan kepentingan pribadi daripada tujuan perusahaan atau para pemegang saham. Oleh sebab itu, selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham dan manajemen. Peningkatan kinerja yang dilihat dari profitabilitas perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan korporasi adalah dengan membentuk komisaris independen yang

duduk dalam jajaran pengurus perseroan. Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi, karena keberadaan *Good Corporate Governance* (GCG) saat ini bukan hanya menjadi kewajiban bagi setiap perusahaan tetapi telah menjadi sebuah kebutuhan yang menjembatani hubungan antara investor dengan manajemen perusahaan (*agency theory*). Struktur kepemilikan menjadi penting dalam teori keagenan karena sebagian besar argumentasi konflik keagenan disebabkan oleh adanya pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Untuk mendukung terlaksananya *Good Corporate Governance* (GCG), penting adanya mekanisme perusahaan yang akan menjalankan fungsinya sesuai ketentuan dan melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya untuk kepentingan perusahaan.

Dalam penelitian ini mekanisme perusahaan yang membantu terwujudnya *Good Corporate Governance* tersebut terdiri dari, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sedangkan profitabilitas perusahaan diukur dengan *Return on Asset*. Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat probabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. *Return on Asset* (ROA) digunakan saat perusahaan mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total *asset*. *Return on Asset* (ROA) merupakan parameter yang baik, karena akan terlihat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total *asset* yang dimilikinya untuk memperoleh laba selama beroperasi. Semakin besar ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Penelitian **Intan Lifinda (2014)** mengungkapkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian **I Wayan Hendra (2014)** yang mengungkapkan bahwa komisaris independen dan kepemilikan

institusional tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Penelitian lain tentang pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap ROA perusahaan juga diteliti oleh **Faradillah Sulaiman (2013)** mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Bertolakbelakang dengan hasil penelitian tersebut, penelitian **Yulius Ardy Wiranata (2013)** yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan.

Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan adanya gap *reseach* mengenai hasil yang tidak konsisten tentang pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan sektor industri yang berbeda dalam bentuk skripsi yang berjudul :

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *Return on Asset* perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 ?
2. Apakah komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset* perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 ?

3. Apakah komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 ?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *Return on Asset* perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Disamping itu, penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Sarjana Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama Bandung. Dari identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *Return on Asset* perusahaan di Indonesia pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *Return on Asset* perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh secara parsial komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *Return on Asset* perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penulis diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan wawasan tentang masalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *Return on Asset* perusahaan.

2. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang akan menjadi tambahan pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi investor

Bagi investor untuk sebaiknya memperhatikan mekanisme-mekanisme *Good Corporate Governance* seperti adanya komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan perkembangan *Return on Asset* (ROA) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

#### 1.5 Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Nazir (2013:54),

**”Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.**

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut **Masyhuri dan Zainuddin (2011:51)**,

**“*Verification* adalah memeriksa benar tidaknya, apabila dilaksanakan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan, yang telah pernah dilaksanakan di tempat lain, dalam mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan.”**

Metode ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel independen dan dependen. Dengan menggunakan metode verifikatif ini, diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat dan jelas mengenai pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Penelitian ini menggunakan :

- a) Data primer adalah data yang diperoleh dari responden (objek penelitian).
- b) Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan pada masyarakat pengguna data.

Dalam penelitian ini diperoleh dari data di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) meliputi data dewan komisaris independen, data kepemilikan manajerial, data kepemilikan institusional dan data laporan keuangan pada perusahaan perbankan.

## **1.6 Lokasi dan Waktu penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang diperoleh melalui *website* resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan data primer, data sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan Veteran No.10 Bandung. Waktu penelitian mulai tanggal 22 september 2014 sampai dengan selesai.